

Pelatihan Sistem Informasi Sehat Holistik (SI-SEHO) untuk PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN

Meidiana Dwidiyanti ¹, Sri Padma Sari ², Diyan Yuli Wijayanti ³,
Hasanah Eka Wahyu Ningsih ⁴, Reza Indra Wiguna ⁵, Akhmad Yanuar Fahmi ⁶

^{1,2,3} *Departement of Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia*

^{4,5,6} *Master Program in Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia*

Corresponding Author: mdwidiyanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: Public health services today require community empowerment so that services become affordable in every village in the community. Health cadres are existing non-professional health workers who are trained to be able to support patients or the community in addressing health problems faced. Health cadres as non-professionals who are directly dealing with the community are required to increase their ability continuously according to the changes that occur in the community.

Purpose: The purpose of this study is that health cadres can improve their understanding holistically about health, through the SI-SEHO application tool so that health cadres can monitor the health of patients in the community.

Method: The research used is descriptive using a qualitative approach obtained from the results of empowerment and cadre training activities using the SI-SEHO application. Data analysis is based on the objectives of the training on the use of the SI-SEHO application.

Results: The results of this research activity are that health cadres can understand the meaning of health holistically that is inseparable from several dimensions of understanding holistic health. As stated by SP respondent 4 "Holistic health is comprehensive health, such as body and mind health." The ability of cadres to help individuals, families and communities increase with cadres saying "now we can help others in the community by registering through applications". Other results were obtained from research subjects as several people had been detected with physical illness and some people were detected at risk for mental disorders.

Conclusion: The use of information technology is able to improve the knowledge and ability of health cadres in monitoring sick individuals or patients in the community. The development of health information systems is currently needed in the development of health services in today's digital era, such as empowering health cadres through information system training.

Keywords : *Holistic; health cadre; health empowerment, SI-SEHO*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan promosi kesehatan dalam mengatasi suatu penyakit di masyarakat diperlukan pendekatan ke berbagai pihak terutama peran serta keaktifan kader kesehatan. Peran strategis dari kader kesehatan dapat ditunjukkan dengan upaya kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat, terutama mereka yang mengalami permasalahan kesehatan atau penyakit, mereka yang sedang membutuhkan kontrol maupun penanganan terhadap penyakit atau keluhan yang diderita oleh masyarakat, hal ini dapat diupayakan dengan membangun kembali peran serta keaktifan kader kesehatan melalui upaya pelatihan kader kesehatan di Puskesmas.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan strategi pendekatan pemberdayaan kader kesehatan di masyarakat melalui pengenalan penggunaan sistem informasi kesehatan kepada kader, dikarenakan saat ini kader kesehatan sebagai mitra tenaga kesehatan sangat membutuhkan peningkatan kemampuan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini. Perkembangan sistem informasi saat ini sangat penting dan menentukan yang bisa dipakai oleh kader kesehatan untuk meningkatkan kemampuan memonitor perkembangan kesehatan masyarakat.

Pendekatan teknologi informasi kesehatan semacam ini dalam pelatihan dan pemberdayaan kader merupakan sarana yang sangat efektif ditengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi pada era modern sekarang (Wijaya, 2015). Hal ini merupakan suatu peluang yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan kegiatan ditengah masyarakat untuk mendampingi pasien di masyarakat dalam menangani dan mengontrol masalah kesehatan.

Untuk itu dalam kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan yang telah dilakukan di Puskesmas Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. diharapkan para kader kesehatan dapat menggunakan aplikasi SI-SEHO (Sistem Informasi Sehat Holistik) untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh pasien di masyarakat, sehingga pada saat pasien menghadapi keluhan terkait kurang nafsu makan, gangguan tidur, kurang istirahat, kelelahan fisik, stress, kurang aktif di masyarakat atau isolasi diri karena penyakitnya, kader kesehatan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasien yang ada di masyarakat (Dwidiyanti, 2014).

SI-SEHO merupakan akronim dari (Sistem Informasi Sehat Holistik) merupakan aplikasi berbasis sistem android yang di instal melalui perangkat *smartphone*. Aplikasi SI-SEHO dapat memudahkan penggunaanya dalam pengkajian kesehatan secara holistik, serta dapat melihat kondisi pasien atau seseorang dengan resiko gangguan jiwa, sehingga aplikasi ini dapat membantu setiap penggunaanya untuk melakukan perawatan kesehatan secara mandiri yang bersifat holistik. SI-SEHO dibutuhkan oleh kader untuk mampu memonitor pasien yang ada di masyarakat tentang keterampilan atau

kemampuan pasien dalam mengikuti atau melaksanakan program pengobatan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk dokter, keterampilan tentang cara mengontrol emosi dan keterampilan untuk bisa hidup secara normal di masyarakat.

Aplikasi SI-SEHO sangat mudah digunakan dan bisa dilakukan secara mandiri. Kader kesehatan diharapkan mampu memonitor 3-6 pasien melalui SI-SEHO sehingga informasi tentang kondisi pasien bisa dibuat data untuk pelayanan di puskesmas terdekat sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan kegiatan dan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman kader kesehatan tentang sehat secara holistic dan melalui penggunaan aplikasi SI-SEHO kader kesehatan dapat memonitor perkembangan kesehatan pasien di masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didapatkan dari hasil kegiatan pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan dengan menggunakan aplikasi SI-SEHO. Analisis data berdasarkan tujuan dari pelatihan tentang penggunaan aplikasi SI-SEHO. Subyek penelitian terdiri dari kader kesehatan, dan pihak puskesmas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan wawancara dan hasil observasi dari pengalaman penggunaan aplikasi SI-SEHO.

Aplikasi SI-SEHO dapat menggambarkan profil data pasien dan kader kesehatan yang menggunakan aplikasi. Di dalam aplikasi SI-SEHO terdapat informasi yang bisa dipilih oleh pasien dengan bimbingan kader di awal sehingga pasien bisa mendapatkan masalah yang dihadapi, seperti; pasien mempunyai masalah tidak bisa tidur, pasien atau kader kesehatan akan menggunakan fitur konten di aplikasi SI-SEHO tentang kondisi pasien yang tidak bisa tidur, disana terdapat cara hebat untuk mengatasi masalah tidur yang dijelaskan melalui tulisan dan gambar. Selain menu sehat holistik seperti “masalah tidur” diatas, SI-SEHO juga dilengkapi dengan fitur untuk mendeteksi kesehatan jiwa yang terdiri dari 29 pertanyaan berupa kuesioner mengenai kesehatan psikologis seseorang, instrument ini dikembangkan dari Kemenkes yang di aplikasikan melalui program di Puskesmas.

HASIL

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Populasi kader di Puskesmas Padangsari yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 30 peserta, sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 5 responden, dengan rentang usia antara 40 – 60 tahun, pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu SMP, SMA dan Sarjana hal ini bisa dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek Penelitian	Umur	Pendidikan	Jabatan
SP 1	45	SMA	Kader Kesehatan
SP 2	42	SMP	Kader Kesehatan
SP 3	48	SMA	Kader Kesehatan
SP 4	57	SMA	Kader Kesehatan
SP 5	50	Sarjana	Staf Puskesmas

2. Pengetahuan Subyek Penelitian

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader kesehatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan baik secara umum maupun spesifik seperti pengertian sehat secara holistik. Dari semua pertanyaan mengenai pengetahuan yang meliputi tentang pengertian sehat secara umum, dan sehat secara holistik, kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan subyek mengenai aspek kesehatan holistik dari kegiatan pelatihan kader kesehatan, dimana sebelumnya sebagian besar kader kesehatan belum memahami dan bahkan ada yang baru mengenal tentang kesehatan holistik.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh responden SP 3 “*Kalau tidak salah kita melihat penyakit atau kasus sebagai sesuatu hal dalam tubuh manusia antara lain manusia dengan diri sendiri atau orang lain*”.

Namun setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan kader kesehatan mengenai kesehatan holistik yang meliputi dimensi fisiologis, psikologis, sosiokultural, dan spiritual, dimana aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (Salbiah, 2006). Dari kegiatan pelatihan tersebut sebagian besar pemahaman kader sudah memahami makna sehat secara holistik yang tidak hanya terletak pada dimensi sehat secara fisik saja, seperti yang di ungkapkan oleh responden SP 2 seperti “*paham sehat itu bukan minum obat tapi juga kemampuan mengelola stress*”. Jawaban tersebut juga hampir selaras dalam memahami sehat secara holistik seperti yang di katakan oleh subyek SP 4 “*Kesehatan holistik itu kesehatan yang menyeluruh, seperti kesehatan badan tubuh dan pikiran*”. Sebagaimana kader juga sudah dapat menolong keluarga mereka dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal

kader dengan pendataan pasien melalui aplikasi SI-SEHO, seperti yang dikatakan SP 1 *“sekarang kami lebih bisa menolong orang lain di masyarakat dengan mendata melalui aplikasi”*.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan mengenai kesehatan holistik didapatkan setelah dilakukannya pelatihan SI-SEHO (sistem informasi sehat holistik) dikarenakan konten menu sehat holistik yang terdapat dalam aplikasi SI-SEHO dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam pencapaian kesehatan secara mandiri yang mencakup sehat fisik, psikologi, sosial, dan spiritual.

Hasil dari kegiatan pelatihan kader tersebut sejalan dengan penelitian Astuti dkk (2016) yang meneliti adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan jiwa melalui kegiatan pelatihan kader kesehatan jiwa (Astuti dkk, 2016). Hal tersebut tersebut sesuai dengan pernyataan yang dibenarkan oleh Notoatmojo (2007) bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang kedepannya (Nasyruddin, 2013).

3. Pengalaman Menggunakan Aplikasi SI-SEHO

Dari hasil penelitian, semua subyek penelitian menyatakan bahwa pernah melakukan pendataan kepada masyarakat melalui aplikasi SI-SEHO yang sudah di *install* dalam *smartphone* pada saat pelatihan kader di Puskesmas Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Sebagian dari subyek penelitian menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SI-SEHO sangat membantu dan mendukung adanya beberapa program kesehatan puskesmas yang ada di masyarakat wilayah Padangsari, selain hal tersebut Kemampuan mengontrol kesehatan, mengontrol emosi sebagai kader kesehatan menjadi meningkat, sehingga kader dapat lebih tenang untuk bisa menolong orang lain di masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh SP 1 *“Pengalaman saya setelah menggunakan SI-SEHO, saya jadi bisa lebih tahu cara mendapatkan solusi atau jalan keluar dari sebuah masalah atau sakit yang di hadapi”*.

Hal ini dikarenakan dalam pelatihan kader kesehatan sebelumnya kader kesehatan di berikan target sehat mandiri untuk menolong diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan melalui aplikasi SI-SEHO, sehingga setiap kader mampu untuk memonitor kesehatan diri mereka, dan beberapa orang lainnya, seperti yang di ungkapkan dari subyek SP 3 *“Menggunakan fitur SI-SEHO seperti sehat mandiri, saya dapat minum obat secara teratur, dan tidur istirahat cukup”*.

Kemadirian dalam melakukan pengobatan, kemudian kemampuan dalam mengontrol emosi, dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan ini akan

terdeteksi dalam aplikasi SI-SEHO sehingga kader kesehatan mampu mensupport untuk terus meningkatkan kemampuan diri mereka ataupun individu didalam masyarakat untuk sehat mandiri dalam melakukan upaya perawatan kesehatan (Hibbard, Stockard, Mahoney, & Tusler, 2004). Pencapaian sehat secara mandiri bagi pasien atau kader sebagai pengguna aplikasi SI-SEHO dapat di *follow up* oleh pihak-pihak terkait seperti; dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya, guna memberikan informasi kepada penderita untuk tindak lanjut penatalaksanaan yang akan dilakukan di pelayanan kesehatan seperti Puskesmas atau Rumah Sakit.

Penggunaan media teknologi berupa sistem informasi melalui smartphone saat ini sangat berpeluang dalam memudahkan jalan kerja dari sebuah sistem sebelumnya, terbukti dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Heidarizadeh di Iran pada tahun 2017 menemukan penggunaan sistem aplikasi dokumentasi keperawatan elektronik. Sangat memudahkan petugas kesehatan dalam hal pelaporan elektronik data pasien (Heidarizadeh, Rassouli, Manoochehri, Zagheri Tafreshi, & Kashef Ghorbanpour, 2017).

4. Manfaat menggunakan aplikasi SI-SEHO

SI-SEHO merupakan sebuah perangkat aplikasi berbentuk sistem informasi yang sangat membantu seseorang dalam melihat perkembangan kesehatan mereka secara holistik, aplikasi SI-SEHO sangat bermanfaat bagi kader kesehatan dalam kegiatan pelatihan kader SI-SEHO yang dilakukan sebelumnya. Manfaat dan kegunaan aplikasi ini terletak pada menu kesehatan holistik seperti memantau program pengobatan bagi mereka yang sedang sakit, cara mengontrol emosi, dan menu sehat mandiri. Selain dilengkapi dengan menu kesehatan holistik, aplikasi SI-SEHO juga dapat melakukan deteksi resiko gangguan jiwa, terdiri dari 29 pertanyaan yang merupakan instrument dari Departemen Kesehatan untuk Puskesmas.

Aplikasi SI-SEHO juga dapat memberikan informasi "*cara hebat*" untuk menangani setiap permasalahan yang dihadapi oleh seseorang. Penatalaksanaan masalah yang terdapat dalam aplikasi SI-SEHO dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam pencapaian kesehatan secara mandiri yang mencakup sehat fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini beberapa kader sebagai subyek penelitian mengungkapkan manfaat dari pelatihan SI-SEHO sebelumnya, seperti pernyataan dari SP 1 "*Saya jadi bisa membantu orang yang lagi terkena masalah sakit sakit dan bisa mencarikan solusinya lewat SI-SEHO*"

Ungkapan pernyataan dari subyek penelitian SP 3 menguatkan manfaat dari pelatihan kesehatan holistik *Alhamdulillah, manfaatnya banyak mas, terutama sehat hati saya, dapat menerima ujian seperti masalah atau penyakit dari Allah dari yang ringan sampai yang berat. Alhamdulillah saya ikhlas, dan saya sudah setahun ini tangan*

kanan saya patah mas. Alhamdulillah bisa naik motor lagi. karena belajar dari ikhlas tadi. Mudah-mudahan sisa umur saya bisa bermanfaat buat warga dan orang banyak”

Dilain hal aplikasi SI-SEHO sangat mudah digunakan dan bisa dilakukan secara mandiri. Di samping kelebihan di atas, kedepan aplikasi ini akan dilengkapi dengan sistem *networking* yang berfungsi sebagai komunikasi informasi dari pasien atau pengguna ke server untuk dapat melakukan konsultasi secara online. SI-SEHO dapat mendukung pemerintah dalam mencapai kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka, secara psikologis, sosial dan spiritual.

Kesimpulan

Penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan kemampuan kader kesehatan didalam memonitor individu yang sakit di masyarakat. Pengembangan sistem informasi kesehatan saat ini menjadi tren sebagai upaya pengembangan pelayanan kesehatan di era digital saat ini, seperti kegiatan pemberdayaan kepada kader kesehatan melalui pelatihan sistem informasi sehat holistik (SI-SEHO), kader kesehatan dapat mengenal paradigma baru dalam memandang sehat sebagai suatu hal yang tidak terpisahkan dari beberapa dimensi, seperti; fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual.

REFERENSI

- Astuti, Retna Tri , Amin, Khoirul, Pinilih S.S. 2016. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Pada Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Sawangan Kabupaten Magelang. Tidak di Publikasikan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dinkes Provinsi Jateng. 2015. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jateng.
- Dwidiyanti. M. 2014. *Intervensi Keperawatan Holistik Program SOWAN Melalui Target Sehat Mandiri pada Pasien TB Paru*. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah 2014.
- Heidarizadeh, K., Rassouli, M., Manoochehri, H., Zagheri Tafreshi, M., & Kashef Ghorbanpour, R. (2017). Nurses' Perception of Challenges in the Use of an Electronic Nursing Documentation System. *Computers, Informatics, Nursing* : CIN, 35(11), 599–605. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000358>

- Hibbard, J. H., Stockard, J., Mahoney, E. R., & Tusler, M. (2004). Development of the Patient Activation Measure (PAM): Conceptualizing and Measuring Activation in Patients and Consumers, 1005–1026.
- Nasyruddin, Muhammad Fahry (2013). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Sekolah (Studi Kualitatif Pada Smp Negeri 21 Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013, Volume 2, Nomor 1, Januari 2013.
- Notoatmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2007.
- Phillippi, J. C., & Wyatt, T. H. (2011). Smartphones in Nursing Education. *CIN: Journal of Computers, Informatics in Nursing*, 29 (8), 449–454. <https://doi.org/10.1097/NCN.0b013e3181fc411f>.
- Salbiah. 2006. Konsep Holistik Dalam Keperawatan Melalui Pendekatan Model Adaptasi Sister Callista Roy. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, Volume 2 Nomor 1, Mei 2006. Universitas Sumatera Utara.
- Wijaya, K.K 2015. Android dan Browser Opera didominasi Pengguna Mobile Indonesia selama 2014. Diakses melalui <http://id.techinasia.com/androidopera-dominasi-smartphone-indonesia-2014/> pada 10 November 2015.